

**PERAN FARMASIS DALAM SWAMEDIKASI DAN FAKTOR-FAKTOR  
YANG MENDORONG PASIEN MELAKUKAN SWAMEDIKASI DI  
APOTEK DUTA ABADI PANDEYAN BOYOLALI TAHUN 2014**



oleh:

**Tri Hartini  
16103053 A**

**FAKULTAS FARMASI  
UNIVERSITAS SETIA BUDI  
SURAKARTA  
2014**

**PERAN FARMASIS DALAM SWAMEDIKASI DAN FAKTOR-FAKTOR  
YANG MENDORONG PASIEN MELAKUKAN SWAMEDIKASI DI  
APOTEK DUTA ABADI PANDEYAN BOYOLALI TAHUN 2014**



*SKRIPSI*

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai  
derajat Sarjana Farmasi (S.Farm)*

*Program Studi Ilmu Farmasi pada Fakultas Farmasi  
Universitas Setia Budi*

**Oleh:**

**Tri Hartini  
16103053 A**

**FAKULTAS FARMASI  
UNIVERSITAS SETIA BUDI  
SURAKARTA  
2014**

**PENGESAHAN SKRIPSI**


Berjudul

**PERAN FARMASIS DALAM SWAMEDIKASI DAN FAKTOR-FAKTOR  
YANG MENDORONG PASIEN MELAKUKAN SWAMEDIKASI DI  
APOTEK DUTA ABADI PANDEYAN BOYOLALI TAHUN 2014**

Oleh:

Tri Hartini  
16103053 A

Dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi  
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi  
Pada tanggal : 25 Juni 2014

Mengetahui,  
Fakultas Farmasi  
Universitas Setia Budi  
Dekan  
  
Prof. Dr. R. A. Oetari, SU., MM., M.Sc., Apt.

Pembimbing Utama



Dra. Pudiastuti RSP., MM., Apt.

Pembimbing Pendamping,



Dra. Lina Susanti, M.Si.

Penguji :

1. Dra. Elina Endang Sulistyowati., M.Si.

1.  .....

2. Iswandi, M. Farm., Apt.

2.  .....

3. Dra. Lina Susanti, M.Si.

3.  .....

4. Dra. Pudiastuti RSP., MM., Apt.

4.  .....

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*“ Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah SWT, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu baginya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan Aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)”.*

*(QS. Al-an'am: 162-163)*

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ✓ *Keluarga tercinta*
- ✓ *Rekan-rekan*
- ✓ *Almamater, Nusa, Bangsa dan Agamaku*

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila skripsi ini merupakan jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, Juni 2014

Tri Hartini

## KATA PENGANTAR

Segala puji dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“PERAN FARMASIS DALAM SWAMEDIKASI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG PASIEN MELAKUKAN SWAMEDIKASI DI APOTEK DUTA ABADI PANDEYAN BOYOLALI TAHUN 2014”**. Dalam kesempatan ini pula dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis ingin mengucapkan terimakasih baik kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak, khususnya kepada:

1. Winarso Soeryolegowo, SH., M.Pd., selaku rektor Universitas Setia Budi.
2. Prof. Dr. R.A. Oetari, SU., MM., M.Sc., Apt., selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi.
3. Dra. Pudiastuti RSP., MM., Apt. selaku Dosen Pembimbing yang sangat arif dan bijaksana yang telah memberikan pengarahan, petunjuk, nasihat, bimbingan dengan meluangkan waktunya hingga skripsi ini tersusun.
4. Dra. Lina Susanti, M.Si., selaku Dosen Pendamping yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Elina Endang Sulistyowati., M.Si., selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya.
6. Iswandi, M. Farm., Apt., selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya.

5. Segenap dosen Universitas Setia Budi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang farmasi.
6. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta yang telah bekerja dengan baik.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan sumbangan kritik yang membangun sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas penulis. Sebagai akhir, penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kekurangan, kekhilafan dan keterbatasan yang ada.

Surakarta, Juni 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
INTISARI .....	xiii
ABSTRACT .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. Apotek .....	9
1. Definisi apotek .....	9
2. Tugas dan fungsi apotek .....	10
3. Pengelolaan apotek .....	10
4. Pelayanan apotek .....	11
4.1. Pelayanan obat non resep .....	11
4.2. Pelayanan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) .....	12
4.3. Pelayanan obat resep .....	14
5. Sumber daya manusia .....	15
6. Sarana dan prasarana .....	15
7. Pengelolaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya .....	16



8. Administrasi .....	16
B. Swamedikasi .....	16
1. Definisi swamedikasi .....	16
2. Swamedikasi yang bertanggung jawab .....	19
3. Swamedikasi sebagai alternatif .....	21
4. Alasan swamedikasi .....	22
4.1. Respon apotek .....	22
4.2. Sikap apoteker .....	23
5. Pelaksanaan swamedikasi .....	24
6. Keuntungan swamedikasi .....	27
C. Peran Apoteker dalam Swamedikasi.....	27
1. Peran apoteker sebagai komunikator .....	30
2. Peran apoteker sebagai penyedia obat.....	31
3. Apoteker sebagai seorang pengajar dan pengawas .....	31
4. Apoteker sebagai promotor kesehatan .....	31
D. Faktor-Faktor Swamedikasi .....	32
1. Sosioekonomi .....	32
2. Gaya hidup .....	32
3. Kemudahan akses produk obat.....	32
4. Manajemen dan rehabilitasi penyakit.....	33
5. Demografi dan epidemiologi .....	33
6. Reformasi sektor kesehatan.....	33
7. Ketersediaan produk baru .....	34
E. Hubungan Peran Farmasis Dan Faktor-Faktor Pendorong terhadap Perilaku Swamedikasi Pasien.....	34
F. Landasan Teori.....	37
G. Keterangan Empiris.....	39
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Populasi dan Sampel .....	40
1. Populasi .....	40
2. Sampel .....	41
D. Variabel Penelitian .....	41
1. Identifikasi variabel .....	41
1.1. Variabel bebas .....	41
1.2. Variabel dependen (terikat) .....	42
2. Definisi operasional variabel.....	42
2.1. Peran farmasi .....	42
2.2. Faktor pendorong swamedikasi.....	42
2.3. Perilaku swamedikasi .....	42
3. Pengukuran variabel .....	43
E. Cara Pengumpulan Data.....	43
1. Kuesioner .....	44
2. Observasi.....	44

F. Alat Analisis Data .....	44
1. Pengujian Kuesioner .....	44
1.1. Uji validitas .....	44
1.2. Uji realibilitas .....	45
2. Metode Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Deskripsi Responden.....	47
B. Uji Instrumen Penelitian .....	50
1. Uji validitas .....	50
2. Uji reliabilitas.....	51
C. Pengolahan Data.....	51
D. Hasil Uji Asumsi Dasar.....	51
1. Uji normalitas .....	51
2. Uji linieritas .....	52
E. Uji Asumsi Klasik .....	55
1. Uji multikolinieritas .....	55
2. Uji autokorelasi .....	55
F. Uji Hipotesis .....	56
1. Hubungan peran farmasis terhadap perilaku swamedikasi .....	56
2. Hubungan faktor pendorong terhadap perilaku swamedikasi.....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian .....	39

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel pengukuran skala <i>Likert</i> dan poin dari pernyataan .....	44
2. Deskripsi responden .....	48
3. Nilai uji validitas .....	50
4. Uji reliabilitas .....	51
5. Uji normalitas data .....	52
6. Interpretasi koefisien korelasi .....	52
7. Koefisien korelasi terhadap perilaku swamedikasi .....	53
8. Hasil analisis korelasi ganda (R).....	54
9. Nilai VIF .....	55
10. Nilai Durbin-Watson (DW) .....	56
11. Hasil analisa statistik peran farmasis .....	56
12. Hasil analisa statistik faktor pendorong swamedikasi .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat keterangan telah melaksanakn penelitian .....	70
2. Kuesioner .....	71
3. Distribusi uji coba kuesioner.....	74
4. Hasil uji validitas dan reliabilitas .....	77
5. Distribusi jawaban responden .....	80
6. Hasil analisis statistik.....	87
7. Tabel chi kuadrat dalam penentuan sampel .....	90

## INTISARI

**HARTINI, T. 2014. PERAN FARMASIS DALAM SWAMEDIKASI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG PASIEN MELAKUKAN SWAMEDIKASI DI APOTEK DUTA ABADI PANDEYAN BOYOLALI TAHUN 2014. SKRIPSI. FAKULTAS FARMASI. UNIVERSITAS SETIA BUDI SURAKARTA.**

Pengobatan sendiri (swamedikasi) merupakan upaya perawatan masyarakat untuk mengatasi gangguan kesehatan ringan. Untuk memastikan swamedikasi yang bertanggung jawab, apoteker perlu menjamin perawatan yang memadai. Sebenarnya banyak faktor yang mendasari seseorang melakukan swamedikasi, antara lain: faktor-faktor seperti sosioekonomi, kemudahan akses pada produk obat, manajemen penyakit dan rehabilitasi, demografi dan epidemiologi, reformasi pada sektor kesehatan dan juga ketersediaan produk-produk baru. Tujuan penelitian ini adalah mengukur peran apoteker di Apotek Duta Abadi Pandeyan Boyolali terhadap perilaku swamedikasi yang dilakukan oleh pasien dan faktor-faktor yang mempengaruhi swamedikasi pasien.

Penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional* untuk menggambarkan pengaruh peran farmasis dan faktor-faktor swamedikasi. Analisa statistik menggunakan metode regresi linier berganda untuk melihat pengaruh farmasis terhadap perilaku swanedikasi dan faktor yang mendorong perilaku swamedikasi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran farmasis di Apotek Duta Abadi Pandeyan Boyolali, sangat berpengaruh signifikan terhadap perilaku swamedikasi yang dilakukan oleh pasien dengan nilai  $p = 0,000$ . Faktor-faktor pendorong swamedikasi yaitu sosioekonomi, gaya hidup, kemudahan akses, lingkungan, dan demografi dan epidemiologi mempengaruhi pasien melakukan swamedikasi di Apotek Duta Abadi Pandeyan Boyolali dengan nilai  $p = 0,042$ .

Kata kunci: peran farmasis, swamedikasi, sosioekonomi, kemudahan akses, demografi dan epidemiologi

## ABSTRACT

**HARTINI, T. 2014. THE PHARMACIST ROLE IN SELF-MEDICATION AND FACTORS THAT ENCOURAGE PATIENT DO SELF-MEDICATION IN DUTA ABADI PHARMACY PANDEYAN BOYOLALI IN 2014. THESIS. FACULTY OF PHARMACY. SETIA BUDI UNIVERSITY SURAKARTA.**

Self-medication is treatment effort of society to overcome light health problems. To ensure responsible self-medication, pharmacist needs to ensure adequate treatment. Actually, there are many factors that underline a person doing self-medication, among others: factors such as socioeconomic, easy access to medicines product, disease and rehabilitation managements, demography and epidemiology, reform in health sector and also availability of new products. The aims of this research was to measure pharmacist role in Duta Abadi Pharmacy Pandeyan Boyolali toward self-medication behavior which be done by patients and factors affected patient self-medication.

The research was observational with cross sectional approach to describe effect of pharmacist role and self-medication factors. Statistic analysis using double linear regression method to see pharmacist effect toward self-medication behavior and factors which encourage self-medication.

Results of study showed that pharmacists role in Duta Abadi Pharmacy Pandeyan Boyolali wes very significant influent toward self-medication behavior which done by patient with p value = 0.000. The encourage factors self-medication i.e. socioeconomic, lifestyle, accessibility, environmental, demographic and epidemiological affect patient done self-medication in Duta Abadi Pharmacy Pandeyan Boyolali with p value = 0.042.

Key words: pharmacist role, self-medication, socioeconomic, easy access, demography and epidemiology

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Beberapa dekade terakhir ini, peran apoteker telah bergeser, dimana apoteker bukan hanya sebagai peracik obat saja, tetapi juga bertindak sebagai bagian dari tim multidisiplin yang terlibat dalam perawatan kesehatan (WHO, 1998). Perawatan kesehatan ini bertujuan untuk menciptakan pelayanan kesehatan masyarakat yang optimal. WHO (1998) menjelaskan bahwa salah satu aspek penting dalam pelayanan kesehatan optimal yaitu praktek kefarmasian yang baik.

Pengobatan sendiri (swamedikasi) merupakan upaya perawatan kesehatan masyarakat dan yang terbanyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan kesehatannya sehingga peranannya tidak dapat diabaikan begitu saja. Demikian halnya di Apotek Duta Abadi Pandeyan Boyolali yang juga menggiatkan peran apoteker dalam menunjang swamedikasi oleh pasien. Swamedikasi ini sendiri dilakukan masyarakat untuk mengatasi gangguan kesehatan ringan misalnya sakit kepala, diare, batuk, dan sebagainya. Dalam konteks swamedikasi, ketika masyarakat membutuhkan obat-obatan secara medis, apoteker memiliki peran penting dalam membantu untuk mengidentifikasi intervensi terbaik. Misalnya saja memberikan saran rujukan ke ahli kesehatan lain, menyarankan terapi, membantu memilih obat yang aman serta efektif, dan memastikan bahwa obat-obatan tersebut digunakan dengan tepat (Galato *et al.* 2009). Oleh karena itu, swamedikasi yang bertanggung jawab adalah mempromosikan penggunaan obat



yang rasional. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, penggunaan obat yang rasional dianggap sebagai kondisi di mana pasien menerima obat yang sesuai untuk kebutuhan klinis mereka, dengan dosis yang tepat, untuk jangka waktu yang tepat, dan dengan biaya yang lebih rendah (WHO, 1998). Untuk memastikan swamedikasi yang bertanggung jawab, apoteker perlu untuk memiliki urutan standar prosedur perawatan pasien tertentu untuk menjamin perawatan yang memadai. Jaminan ini dapat ditandai dengan kepatuhan perawatan pasien terhadap swamedikasinya sendiri yang dianjurkan oleh apoteker (You *et al.* 2011). Disinilah peran Apoteker di Apotek Duta Abadi Pandeyan Boyolali sangat menentukan keberhasilan swamedikasi yang dilakukan oleh pasien.

Sebagai salah satu penyedia layanan kesehatan, apoteker di Apotek Duta Abadi Pandeyan Boyolali memiliki peran dan tanggungjawab yang besar pada swamedikasi. Peran dan tanggungjawab apoteker ini didasarkan pada filosofi *Pharmaceutical Care*, dimana kegiatan apoteker yang sebelumnya berorientasi pada obat menjadi berorientasi pada pasien. Dalam buku Standar Kompetensi Farmasis Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia (ISFI), terdapat definisi *Pharmaceutical Care* menurut FIP, yaitu tanggung jawab farmasis dalam hal farmakoterapi dengan tujuan untuk mencapai keluaran yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien (ISFI, 2000). Didasarkan pada filosofi ini, maka tanggungjawab apoteker adalah mengidentifikasi, memecahkan, dan mencegah terjadinya masalah yang berhubungan dengan obat (*drug-related problems*), sehingga dapat tercapai keluaran terapi yang optimal. Tanggung jawab ini tidak hanya muncul pada pelayanan resep namun juga pada swamedikasi

(Newton, 2000). Secara lebih spesifik, tanggungjawab apoteker terhadap perilaku swamedikasi masyarakat telah dirumuskan oleh FIP dan WSMI dalam suatu kesepakatan bersama. Dalam kesepakatan tersebut dikatakan bahwa tanggung jawab apoteker dalam swamedikasi adalah memberikan saran dan mendampingi pasien dalam pemilihan obat, menginformasikan efek samping yang muncul kepada industri farmasi, menyarankan rujukan kepada dokter, dan memberitahukan cara penyimpanan obat yang benar (FIP, 1999).

Menurut WHO (1998), peranan apoteker dalam swamedikasi, antara lain: Pertama adalah peran apoteker sebagai komunikator. Apoteker harus mengawali dialog dengan pasien atau dokter pasien tersebut bila diperlukan, untuk memperoleh riwayat pengobatan pasien sebelumnya. Untuk dapat memberikan saran mengenai obat bebas yang sesuai, maka apoteker harus bertanya pertanyaan yang sesuai kepada pasien & juga mampu memberikan informasi penting yang dibutuhkan (seperti cara konsumsi obat atau indeks keamanan obat). Apoteker juga harus mempersiapkan diri & dilengkapi dengan peralatan yang memadai untuk melakukan skrining terhadap kondisi atau penyakit tertentu, tanpa melampaui kewenangan seorang dokter. Apoteker juga harus menyediakan informasi yang objektif tentang obat. Apoteker juga harus dapat menggunakan & mengartikan sumber informasi lain, untuk dapat memenuhi kebutuhan pasien atau konsumen. Apoteker harus dapat membantu pasien melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi yang tepat & bertanggung jawab, atau memberikan saran ke pasien untuk konsultasi lebih lanjut ke dokter bila diperlukan. Apoteker harus dapat menjamin kerahasiaan informasi tentang keadaan kesehatan pasien.

Kedua adalah peran apoteker sebagai penyedia sediaan farmasi. Apoteker harus dapat menjamin, bahwa obat-obatan yang disediakananya berasal dari sumber resmi yang dapat dipercaya serta mempunyai kualitas yang baik. Apoteker juga harus menyediakan penyimpanan yang tepat untuk obat-obatan yang ada.

Ketiga adalah apoteker sebagai seorang pengajar & pengawas. Untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik, maka apoteker juga disarankan untuk berpartisipasi dalam kegiatan peningkatan kemampuan diri yang berkelanjutan, seperti misalnya melanjutkan pendidikannya lagi. Selain itu, apoteker biasanya juga didampingi oleh staf non-apoteker lain, yang perlu untuk diawasi & diberikan pelatihan yang sesuai.

Keempat adalah sebagai promotor kesehatan. Sebagai seorang anggota tenaga kesehatan, maka apoteker juga harus dapat berpartisipasi dalam skrining masalah kesehatan untuk dapat mengidentifikasi adanya masalah kesehatan. Apoteker juga harus berpartisipasi dalam hal promosi masalah kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran mengenai masalah kesehatan ataupun pencegahan penyakit. Yang utama apoteker harus menyediakan saran kepada individu untuk membantu mereka membuat pilihan yang tepat.

Point pentingnya adalah menekankan aksesibilitas pasien terhadap apoteker di Apotek Duta Abadi Pandeyan Boyolali. Karena setiap tahun, jutaan produk baru diluncurkan di pasaran sebagai obat-obatan *over-the-counter* (OTC), dan apoteker berada dalam posisi yang sangat krusial untuk memberikan informasi yang benar tentang penggunaan obat ini (Covington, 2006). Meskipun resep untuk penjualan obat bebas tidak diperlukan, obat-obatan tersebut dapat

beresiko bagi pasien bila digunakan secara salah. Ketidak tepatan swamedikasi tersebut juga dapat menimbulkan risiko kesehatan yang serius misalnya resistensi bakteri, ketergantungan, perdarahan lambung, reaksi hipersensitivitas, sindrom penghentian obat, serta meningkatkan risiko neoplasia. (Galato *et al.* 2009).

Sebenarnya banyak faktor yang mendasari mengapa seseorang melakukan swamedikasi. Dalam laporan yang dikeluarkan oleh *Pan American Health Organization (PAHO)* tentang “*Drug Classification: Prescription and OTC (Over The Counter) Drugs*”, terdapat hasil survei yang dilakukan oleh *The World Self Medication Industry (WSMI)* di 14 negara. Survei tersebut menunjukkan bahwa swamedikasi meningkat jumlahnya pada populasi penduduk yang tingkat pendidikannya lebih tinggi. Pengetahuan yang lebih tentang obat dan pengobatan juga membuat kelompok penduduk tersebut tidak terlalu terpengaruh pada iklan dan promosi obat. Studi lain tentang swamedikasi dan kapabilitas konsumen yang dilakukan oleh *The Latin American Industry for Responsible Self-medication (ILAR)* pada tahun 2004, menunjukkan hasil yang serupa (PAHO, 2004).

WHO (1998) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mendasari pasien melakukan swamedikasi, antara lain: faktor-faktor seperti sosioekonomi, kemudahan akses pada produk obat, manajemen penyakit dan rehabilitasi, demografi dan epidemiologi, reformasi pada sektor kesehatan dan juga ketersediaan produk-produk baru yang mudah digunakan turut berperan meningkatkan perilaku swamedikasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Osemene dan Lamikanra (2012) menunjukkan bahwa pada perilaku swamedikasi sejumlah mahasiswa di Nigeria

sangat bervariasi tergantung pada karakteristik sosio-demografis. Demikian juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dianawati *et al.* (2008), yang menunjukkan bahwa kemudahan akses pada produk obat misalnya persepsi terhadap iklan obat di televisi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku swamedikasi remaja di Surabaya. Informasi yang ada pada iklan obat mampu menimbulkan kepercayaan pada masyarakat sehingga pengetahuan hasil persepsi tersebut akan mempengaruhi perilakunya dalam menggunakan obat sakit kepala.

Penelitian Nita *et al.* (2008), menunjukkan bahwa pemberian informasi obat pada pasien yang melakukan swamedikasi di beberapa apotek di wilayah Surabaya perlu ditingkatkan. Hal-hal tersebut penting dilakukan oleh apoteker untuk menjamin kebenaran penggunaan obat oleh pasien, namun pasien menganggap hal-hal tersebut tidak penting. Hal tersebut menunjukkan bahwa hal-hal yang dianggap penting oleh apoteker belum tentu penting bagi pasien. Kurangnya edukasi tentang obat dapat menjadi salah satu faktor yang berperan.

Mengacu pada kondisi perilaku swamedikasi pasien belakangan ini, maka peneliti berniat menggali sejauh mana peran serta apoteker di Apotek Duta Abadi Pandeyan Boyolali terhadap pasien dalam melakukan swamedikasi. Kemudian diukur seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang mendorong pasien melakukan swamedikasi.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat ditarik beberapa rumusan permasalahan, antara lain:

1. Seberapa besar peran serta apoteker di Apotek Duta Abadi Pandeyan Boyolali terhadap perilaku swamedikasi yang dilakukan oleh pasien?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pasien melakukan swamedikasi dan seberapa besar faktor tersebut berpengaruh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengukur peran serta apoteker di Apotek Duta Abadi Pandeyan Boyolali terhadap perilaku swamedikasi yang dilakukan oleh pasien.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pasien melakukan swamedikasi dan seberapa besar faktor tersebut berpengaruh.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Apotek Duta Abadi Pandeyan Boyolali, dapat dijadikan acuan dalam memetakan peran apoteker terhadap perilaku swamedikasi pasien, sehingga dapat membuat program kerja yang menunjang pelayanan bagi swamedikasi pasien.

2. Bagi Farmasis di Apotek Duta Abadi Pandeyan Boyolali dapat dijadikan pedoman dan petunjuk dalam memberikan pelayanan yang menunjang perilaku swamedikasi pasien.
3. Bagi pasien yaitu sebagai jaminan bahwa perilaku swamedikasi yang mereka laksanakan sudah sesuai dengan dasar kefarmasian yang tepat.